



PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V SDN 018 HARAPAN TANI DI INDRAGIRI HILIR RIAU

Amad Solong

Sekolah Dasar Negeri 018 Harapan Tani, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
sulongkempas@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berupa penelitian tindakan kelas. Tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar dan disiplin belajar siswa di kelas V di SDN 018 Harapan Tani. Subjek penelitian ini melibatkan 37 siswa kelas V SDN 18 Harapan Tani yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswi perempuan. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif yang disajikan dengan angka serta menggambarkan suatu permasalahan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah adanya tindakan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama rata-rata berjumlah 83 dengan persentase peningkatan 13.3% dibandingkan dengan data awal. Selanjutnya pada ulangan harian kedua ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 94 dengan persentase sebesar 15.6%. Terbukti dengan adanya tindakan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pkn siswa berhasil meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Perbandingan disiplin siswa dalam belajar terjadi peningkatan pada tiap siklus I dan II. Pada siklus I ditemukan data sebesar 62% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II ditemukan persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata Kunci: metode pembelajaran kontekstual, hasil dan disiplin belajar siswa, mata pelajaran Pkn

APPLICATION OF CONTEXTUAL METHODS TO IMPROVE THE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AND LEARNING DISCIPLINE IN CIVIC EDUCATION LEARNING SUBJECT (PKN) AT CLASS V OF SDN 018 HARAPAN TANI IN INDRAGIRI HILIR RIAU

ABSTRACT

This article contains the classroom action research. The purpose is to improve students' learning outcomes and learning discipline in class V of SDN 018 Harapan Tani. The subjects involved 37 fifth-grade students of SDN 18 Harapan Tani consisting of 15 male students and 22 female students. The instruments used were observation sheets and students' learning outcomes test sheets. The method used was descriptive quantitative which was presented with numbers and describes a problem based on the facts found. The results showed a significant increase after the action in the form of implementing the contextual learning model was applied. The average value of students' learning outcomes on the first daily test was 83 with a percentage increase of 13.3% compared to the first data. Subsequently, the average value on the second daily test was found for students' learning outcomes with an average value of 94 in a percentage of 15.6%. It was proven that with the existence of learning actions in the form of implementing contextual learning models in Civic Education learning subjects, students succeeded to improve their learning outcomes and could improve their learning discipline. The comparison of students' discipline in learning increased in each cycle. In cycle I, 62% was found in the fairly good category and in cycle II, the percentage was found to be 86% in the very good category. Above all, it could be concluded that the application of contextual learning methods could improve the students' learning discipline.

Keywords: contextual learning methods, students' learning outcomes and learning discipline, civic education learning subject (PKN)

Submitted	Accepted	Published
02 Mei 2021	17 Mei 2022	27 Mei 2022

Citation	:	Solong, A. (2022). Penerapan Metode Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sdn 018 Harapan Tani di Indragiri Hilir Riau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 910-916. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8822 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan

Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan beriman (Munib, dkk, 2012).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukan penanaman pengetahuan siswa melalui pembelajaran konsep-konsep dasar pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Akbal (2017) pembelajaran PKn di SD mempunyai kedudukan yang penting dalam upaya mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran PKn diarahkan untuk membentuk warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya menjadi warga negara yang baik, disiplin, cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Begitu pentingnya peranan PKn seperti yang diuraikan di atas, seharusnya PKn menjadi salah satu muatan pelajaran yang disenangi dan digemari oleh siswa. “akan tetapi sangat disayangkan bahwa dalam penerapannya, pembelajaran PKn kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena kebanyakan lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik belaka, kurang menyentuh pada aspek afektif”. Dengan adanya penanaman moral sejak dini diharapkan dapat membuat siswa disiplin dalam belajar.

Menurut Rini (2015) manfaat kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, kehidupan menjadi aman dan mencegah hidup sembarangan, menghargai kepentingan orang lain, membiasakan hidup tertib di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Namun pada kenyataannya selama ini pembelajaran PKn di kelas yang penulis teliti masih berorientasi pada: (1) Pembelajaran yang lebih bersifat teacher-centered, guru hanya menyampaikan PKn sebagai produk dan siswa menghafal informasi faktual; (2) Siswa hanya

mempelajari PKn pada domain kognitif yang terendah, siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya; (3) Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain afektif dan psikomotor; (4) Evaluasi yang dilakukan hanya berorientasi pada produk belajar yang berkaitan dengan domain kognitif dan tidak menilai proses. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi tidak bermakna dan hasil pembelajaranpun tidak memuaskan. Oleh karena itu hasil belajar dan kedisiplinan siswa tidak tercapai dengan tujuan yang diinginkan, hasil belajar dan kedisiplinan siswa masing-masing memiliki keterkaitan dan ini sangat penting ditingkatkan karena, dengan terciptanya siswa yang disiplin maka dapat mencapai hasil belajar yang baik bagi siswa terutama pada mata pelajaran PKn (Kurniawan, 2013).

Dalam upaya memperbaiki hasil belajar dan kedisiplinan siswa, diperlukan suatu tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini, peneliti memberikan tindakan berupa penerapan metode pembelajaran kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa serta hasil belajar siswa.

Metode kontekstual memiliki keunggulan yaitu menjadikan siswa dapat mengatur diri sendiri dan aktif dalam pembelajaran, serta membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok belajarnya. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran kontekstual dapat digunakan oleh semua siswa, baik siswa yang berbakat maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Metode pembelajaran kontekstual ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif mencari informasi dari konsep yang sedang

dipelajari dan bekerja sama dengan siswa lain. Selain itu, siswa belajar dengan cara mengaitkan konsep yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat membuat siswa lebih mudah mengingat informasi-informasi yang ditemukan karena mereka menemukan sendiri informasi tersebut tidak hanya diberi tahu oleh guru, sehingga siswa dapat memahami konsep yang sedang dipelajari. Setelah siswa memahami materi, siswa akan memiliki antusias untuk mengerjakan soal-soal tersebut dan mengerjakan soal-soal tersebut dengan mudah. Dengan adanya tindakan berupa penerapan metode pembelajaran kontekstual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan disiplin belajar siswa kelas V SDN 018 Harapan Tani.

KAJIAN TEORETIS

Hasil belajar siswa dan Kedisiplinan

Menurut Sudjana (2013) "hasil belajar siswa adalah hasil perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor". Demikian juga menurut Haris (2013) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar". Perubahan tingkah laku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses pembelajaran. Pencapaian itu atas tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Daryanto (2007) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu: (1) Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individu (intern), yang meliputi a) faktor biologis, meliputi: kesehatan, gizi, pendengaran dan penglihatan, b) faktor psikologis, meliputi: intelegensi, minat dan motivasi serta perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Salah satu pembentukan watak yang dapat ditanamkan kepada siswa adalah kedisiplinan. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam KBBI kata "disiplin" artinya ketaatan atau

kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan yang berlaku.

Menurut Depdiknas (2006) menjabarkan disiplin adalah "Tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan". Sedangkan Hadiani (2017) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap moral siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan acuan nilai moral. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap perilaku siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, dan komitmen terhadap tata tertib/peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kedisiplinan anak dapat dinilai dengan beberapa indikator yang ditunjukkan melalui perilaku siswa, seperti: 1) datang tepat waktu, 2) menaati peraturan yang berlaku dan tertib, 3) berdoa sebelum pembelajaran, 4) menyelesaikan tugas tepat waktu.

Metode Pembelajaran Kontekstual

Menurut Dwi (2013) pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dengan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan guru dari guru ke siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Pembelajaran kontekstual memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Hal ini sejalan dengan kemampuan siswa dalam mengolah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Subjek dalam penelitian ini Siswa kelas V berjumlah 37 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswi perempuan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dalam tiap siklus akan dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Tujuan dalam penelitian ini merupakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan hasil belajar PKn siswa, serta menegembangkan metode-metode baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mendorong guru-guru untuk mampu mengeksplere tentang metode pembelajaran yang inovatif yang bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Data mengenai hasil belajar siswa berupa kemampuan siswa menjawab soal yang diberikan guru didapatkan melalui beberapa tes hasil belajar atau ulangan harian siswa. Jawaban siswa diperiksa dan diberi nilai/skor yang sesuai dengan kategorisasi penilaian yang ditetapkan. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai keberhasilan, jika siswa mencapai nilai KKM minimal 70 (Purwanto, 2006).

Tercapainya keberhasilan dari tindakan pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tindakan selesai dilaksanakan dan hasil yang diperoleh lebih meningkat dari sebelum tindakan dilakukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes hasil belajar siswa berupa pelaksanaan ulangan

harian setelah dilakukan tindakan pembelajaran, yang kemudian dibandingkan dengan data hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan pembelajaran

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini statistic deskriptif. Pengertian dari Statistic Deskriptif adalah statistic yang bertugas menganalisis data angka. Data dikumpulkan dan digambarkan dalam tabel Distribusi Frekuensi Relatif yang sering dinamakan Tabel Persentase. Rumus yang digunakan untuk memperoleh frekuensi relative (angka persen) adri setiap aktifitas guru, siswa dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = f / N \times 100 \%$$

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = angka persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran Konstektual. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus dan empat kali pertemuan. Perkembangan aktivitas siswa di kelas mengalami peningkatan selama menerima pembelajaran dengan model konstektual Tabel 1 menunjukkan perkembangan aktivitas siswa di kelas mengalami peningkatan selama menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran konstektual.

Tabel 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Persentase	Kategori
I	I	60%	Cukup baik
	II	62%	Cukup baik
II	III	82%	Baik
	IV	85%	Baik

Metode pembelajaran konstektual berdampak terhadap aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa yang meningkat akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan perkembangan aktivitas siswa setiap pertemuan pada Tabel 1 terlihat aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan

pertama persentase aktivitas belajar siswa berjumlah berjumlah 60% berada dalam kategori cukup baik, selanjutnya pada pertemuan kedua berjumlah 62% dalam kategori cukup baik, kemudian pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 82% dalam kategori baik, dan pada pertemuan keempat

persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dalam kategori baik, sehingga dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan setelah diberikan tindakan pembelajaran. Metode pembelajaran kontekstual membuat siswa dapat lebih memahami materi pelajaran melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika model

pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran tepat, maka hasil belajar siswa juga cenderung lebih baik.

Berdasarkan pemaparan hasil aktivitas belajar siswa menjelaskan bahwa jika aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, maka hal tersebut juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti pada hasil belajar siswa yang juga meningkat, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			DA- UH 1	DA-UH2
1.	Data Awal	60		
2.	Ulangan harian I	83	13.3%	15.6%
3.	Ulangan harian II	94		

Data analisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian siswa. Berikut adalah data peningkatan hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran. Pada data awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 60, kemudian setelah adanya tindakan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama berjumlah 83 dengan persentase peningkatan 13.3% dibandingkan dengan data awal, selanjutnya pada ulangan harian kedua ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 94 dengan persentase sebesar 15.6%. Terbukti dengan

adanya tindakan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PKn siswa berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran kontekstual dapat melatih kedisiplinan siswa karena pada pembelajaran kontekstual dapat membuat peserta didik dengan mudah menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa untuk menerapkannya pada lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Data perbandingan disiplin siswa dalam belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Siklus I Dan II

Ket	Persentase Klasikal	Kategori
Siklus I	62%	Cukup Baik
Siklus II	86%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan disiplin siswa dalam belajar terjadi peningkatan pada tiap siklus, pada siklus I ditemukan data sebesar 62% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus II ditemukan persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Pembahasan

PKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan dari jenjang SD sampai SMA bahkan sampai perguruan tinggi sekalipun masih diajarkan. Menurut Wibowo dan Wahono (2017) pentingnya mata pelajaran PKn diajarkan karena didalamnya terdapat materi yang membahas tentang wawasan kewarganegaraan dan pendidikan moral serta mempunyai tujuan yang khas, yakni terbentuknya warga negara yang baik (*good citizen*) dalam rangka *nation and*

character building. Sehingga dapat menciptakan generasi yang bermoral, disiplin, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Dengan adanya tindakan pembelajaran berupa penerapan metode pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PKn kali ini, diharapkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa, kedisiplinan siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa belum sepenuhnya dilakukan secara baik oleh seluruh siswa. Begitu juga tentang hasil belajarnya yang belum mencapai nilai KKM seluruh siswa. Hal itu disebabkan belum optimal penerapan metode pembelajaran kontekstual tersebut, seperti dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran masih kurang optimal, guru hanya menuliskan materinya saja. Kemudian pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, berikut data analisis aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 60% berada dalam kategori cukup baik, selanjutnya pada pertemuan kedua berjumlah 62% dalam kategori cukup baik, kemudian pada siklus II pertemuan ketiga persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 82% dalam kategori baik, dan pada pertemuan keempat persentase aktivitas belajar siswa berjumlah 85% dalam kategori baik, sehingga dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa meningkat pada setiap pertemuan setelah diberikan tindakan pembelajaran. Metode pembelajaran kontekstual membuat siswa dapat lebih memahami materi pelajaran melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan materi yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika model pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan suatu materi pelajaran tepat, maka hasil belajar siswa juga cenderung lebih baik.

Selain aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan berikut data analisis hasil belajar siswa setelah adanya tindakan pembelajaran. Pada data awal diperoleh rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 60, kemudian setelah adanya tindakan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama berjumlah 83

dengan persentase peningkatan 13,3% dibandingkan dengan data awal, selanjutnya pada ulangan harian kedua ditemukan nilai rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 94 dengan persentase sebesar 15,6%. Terbukti dengan adanya tindakan pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PKn siswa berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Serta dapat meningkatkan disiplin belajar siswa, perbandingan disiplin siswa dalam belajar terjadi peningkatan pada tiap siklus, pada siklus I ditemukan data sebesar 62% dengan kategori cukup baik, kemudian pada siklus II ditemukan persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa serta disiplin siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 018 Harapan Tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Amir (2015) bahwa salah satu fungsi dari metode kontekstual adalah membantu memudahkan siswa dalam belajar dan kemudahan guru dalam mengajar, pembelajaran tidak membosankan, menarik minat siswa, indera siswa aktif, dan mendekatkan dunia teori dengan dunia konsep. Kondisi ini akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan setelah adanya tindakan perbaikan pembelajaran berupa penerapan metode kontekstual terhadap siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar, hasil belajar, serta disiplin belajar siswa kelas V SDN 018 Harapan Tani Kabupaten Indragiri Hilir.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, M. F. (2015). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa

- sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 34-42).
- Akbal, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. In *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-Ilmu Sosial (Vol. 2, pp. 485-493)*.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi, I, V. (2013). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Mengatasi Miskonsepsi Siswa SMP Pada Materi Fotosintesis. *Jurnal Pendidikan Sains e-Pensa, 01* (02), 21-29.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA, 2*(1), 1-8.
- Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi pressindo.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Munib, A. dkk. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/ MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto., M. (2006). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, 9*(2).
- Sudjana, N. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14*(2), 196-205.